

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

¹Rafiuddin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jln. Sultan Dayanu Ikhsanuddin, Bau-bau, Indonesia

Email : rafiuddinfekon@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of and Return on Equity on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the correlation test show that the asset structure and Return on Equity have a strong level of relationship to the capital structure. The determinant coefficient shows that asset structure and Return on Equity have a contribution to the capital structure of 62.1%. The results of the F test show that the asset structure and Return on Equity together have a significant effect on the capital structure. The results of the t test show that the asset structure has a significant effect on the capital structure and Return on Equity does not significantly influence the capital structure.

Struktur Aktiva, Return on Equity, Struktur modal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset dan Return on Equity terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa struktur aset dan Return on Equity memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap struktur modal. Koefisien determinan menunjukkan bahwa struktur aset dan Return on Equity memiliki kontribusi terhadap struktur modal sebesar 62,1%. Hasil uji F menunjukkan bahwa struktur aset dan Return on Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji t menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Key Word : Struktur Aktiva, Return on Equity ,Struktur modal

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam melakukan ekspansi akan membutuhkan tambahan modal baik bersumber dari dalam bentuk modal saham maupun dari luar perusahaan dalam bentuk hutang. Setiap keputusan maupun kebijakan yang diambil akan mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan sumber modal dari dalam perusahaan dalam bentuk menerbitkan saham baru akan mengakibatkan meningkatnya biaya modal sendiri dan hal ini akan dapat menekan tingkat keuangan yang diperoleh perusahaan. Jika sumber modal berasal dari luar perusahaan dalam bentuk hutang jangka panjang, maka perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya pembayaran bunga pinjaman bunga dan pengembalian cicilan hutang pada saat jatuh tempo.

Salah satu indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan menjalankan usahanya dengan efektif adalah melihat struktur modalnya. Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui

(*Debt to Equity Ratio*) DER. Penggunaan DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran struktur modal dalam perusahaan. Semakin besar DER yang diperoleh perusahaan ini menunjukkan bahwa proporsi penggunaan hutang dalam perusahaan semakin besar, dan hal ini menunjukkan pula bahwa risiko yang dihadapi oleh perusahaan semakin besar pula akibat dari penggunaan modal pinjaman. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan kebijakan pendanaan yang optimal agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, sehingga utang menjadi menguntungkan bagi perusahaan. Struktur modal banyak dipengaruhi oleh faktor salah satunya adalah struktur aktiva dan *Return on Equity* (RoE).

Struktur Aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aktiva juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan alternatif pendanaan eksternal karena dianggap memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah dari pada perusahaan dengan risiko aktiva tetap yang rendah.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan dimana Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Profitabilitas disini diukur menggunakan *ratio* (*Return on Equity*) RoE yang dapat menggambarkan tingkat *return* yang diperoleh para pemegang saham. Tingkat *Return on Equity* yang cenderung meningkat menunjukkan bahwa kebijakan investasi yang dijalankan oleh perusahaan sudah cukup baik.

Ada fenomena menarik terkait dengan penggunaan hutang di dalam perusahaan yang listing dibursa efek Indonesia, dimana ada kecenderungan yang meningkat ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang perusahaan akan menghadapi risiko dalam aktivitas operasinya karena sangat tergantung dengan hutang, kondisi ini tidak akan menguntungkan perusahaan apabila menghadapi kondisi ekonomi yang sedang turun, tentu akan memiliki risiko likuiditas yang besar bagi perusahaan.

Bank Indonesia melalui Deputy Gubernurnya Mirza Adityaswara mengungkapkan penurunan nilai tukar rupiah pada tahun 2017 dipicu oleh rencana bank sentral AS *The Federal Reserve* menaikkan suku bunga, ini merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai tukar rupiah. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika akan berdampak pada perusahaan yang memiliki pinjaman dalam bentuk dolar Amerika, karena melemahnya nilai tukar juga akan meningkatkan biaya import bahan baku serta peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga akan mengakibatkan peningkatan biaya produksi. Apabila perusahaan tidak memiliki pendapatan dari penjualan ekspor, atau sekalipun ada tetapi tidak mencukupi untuk menutup biaya produksi, maka keuntungan perusahaan tersebut akan menurun. Penurunan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berdampak terhadap menurunnya *return* saham perusahaan. Oleh karena itu, kestabilan nilai tukar (kurs) mutlak diperlukan (Jakarta, Kompas.com).

Pada bulan Oktober tahun 2017 nilai tukar rupiah terkoreksi cukup dalam, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia. Rupiah berada diposisi Rp13.630 per dollar Amerika Serikat (AS) melemah 0,52% dibanding hari sebelumnya. Dalam sepekan rupiah bahkan melemah 0,7%, pelemahan rupiah menjadi kabar buruk bagi sejumlah emiten, yakni emiten yang memiliki beban hutang dalam bentuk dollar AS dan emiten yang banyak menggunakan bahan baku atau komponen impor (Jakarta, kontan.co.id).

Alfred Nainggolan, kepala riset koneksi kapital mengatakan beban keuangan perusahaan dengan banyak hutang dollar AS bakal naik. Biasanya, emiten properti yang memiliki pos hutang dalam bentuk ini. Contohnya kata Alfred adalah emiten properti PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI). Sehingga, Alfred menyarankan hindari emiten sektor ini. Perusahaan yang banyak menggunakan bahan baku impor juga terkena dampak. Penguatan dollar terhadap rupiah membuat mereka harus membayar biaya impor yang lebih tinggi. Sebut saja emiten sektor Farmasi, ritel, baja dan industri dasar yang menggunakan banyak komponen dari luar negeri. Contohnya, menurut Liyanto Sudarso *Investment Analyst* MNC

Asset Management, antara lain PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Indofood Sukset Makmur Tbk (INDF) (Jakarta, kontan.co.id).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 perusahaan manufaktur yang listing dibursa efek Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi dari penggunaan dana pinjaman atau hutang dalam kebijakan pendanaan mereka sehingga hal ini juga akan mempengaruhi return on equity yang diperoleh perusahaan, dimana return on equity yang diperoleh mengalami fluktuasi pula, begitu juga hal dengan struktur aktiva perusahaan mengalami fluktuasi pula.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal berkaitan dengan jumlah penggunaan hutang dan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Hal ini terkait dengan resiko dan pendapatan yang akan diterima perusahaan. Dewi Astuti (2004:138) Struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut Abdul Halim (2015:81) struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas. Hal ini sesuai dengan pecking order theory mengatakan bahwa perusahaan pada awalnya akan menggunakan dana internal seperti laba yang ditahan dimana tidak ada asymmetric information. Setelah itu perusahaan akan menggunakan utang jika perusahaan memerlukan tambahan dana. Terakhir perusahaan akan mengeluarkan saham baru untuk mempertahankan modal yang disyaratkan, ini berkaitan dengan biaya relative yang menjadi beban perusahaan.

Untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Debt Equity Ratio menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2009: 151).

Struktur Aktiva

Menurut Bambang Riyanto (2001:22) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Bila perusahaan yang asetnya memadai untuk dijadikan sebagai jaminan pinjaman maka perusahaan cenderung akan menggunakan utang. Menurut Abdul Halim (2015:124) perusahaan yang memiliki sebagian besar berupa aktiva tetap, maka komposisi penggunaan utang akan lebih didominasi oleh utang jangka panjang. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga posisi likuiditas. Begitu pula sebaliknya perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva, dapat menggunakan utang jangka pendek yang lebih besar untuk membiayai investasinya. Untuk mengukur struktur aktiva digunakan rumus :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Struktur aktiva dalam penelitian ini menggunakan rasio aktiva tetap yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan proporsi antara aktiva tetap dan total aktiva perusahaan. Sebab perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan. Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan, dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan (Suad Husnan dan Pudjiastuti, 2012:6)

Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat profitabilitas yang tinggi menyediakan dana internal yang relatif besar yang pada akhirnya diakumulasikan sebagai laba yang ditahan yaitu bagian dari laba bersih perusahaan dan tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Sebaliknya jika tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan rendah, maka perusahaan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar karena dana internal yang dimiliki tidak cukup untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dengan kata lain, laba ditahan yang dimiliki perusahaan pun juga kecil. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi, cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu yaitu dari laba yang ditahan untuk membiayai kegiatan investasi dan operasional perusahaannya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur adalah *Return on Equity* (RoE) dengan rumus sebagai berikut :

$$(\text{RoE}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 melalui website www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, return on equity dan struktur modal perusahaan. Untuk menunjang kelengkapan pembahasan, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series atau runtut waktu. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id) tahun 2014-2017 dan laporan kebijakan moneter yang diterbitkan langsung oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2014-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014 - 2017.
- 3) Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam periode penelitian tahun 2014-2017.

Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Aktiva, Return on Equity Terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan digunakan metode Analisis Regresi berganda sebagai berikut

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Struktur Aktiva

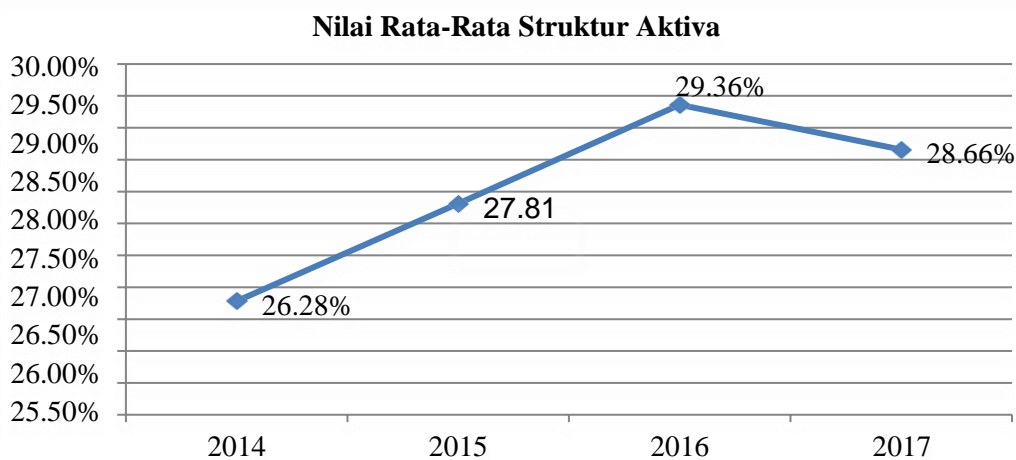
Struktur aktiva (*Tangibility assets*) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan penggunaan hutang.

Tabel Nilai Rata-Rata Struktur Aktiva Perusahaan Tahun 2014- 2017

Kode Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
AALI	42,91%	43,16%	41,11%	40,77%
ACST	16,04%	15,88%	13,63%	10,68%
ADHI	3,62%	5,39%	7,22%	6,11%
ADMF	0,89%	0,90%	0,84%	0,75%
ADES	34,54%	38,21%	46,90%	51,15%
AKRA	28,99%	29,65%	28,54%	26,15%
AMRT	29,13%	29,35%	29,42%	27,46%
JECC	11,62%	15,06%	25,86%	26,04%
ANTM	36,05%	41,48%	42,43%	44,64%
ARNA	59,03%	59,02%	57,69%	52,86%
Nilai Rata-Rata	26,28%	27,81%	29,36%	28,66%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata struktur aktiva perusahaan manufaktur dari tahun 2014 hingga tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 sebesar 26,28% kemudian pada tahun 2015 menjadi 27,81% atau meningkat sebesar 5,82% dan pada tahun 2016 struktur aktiva perusahaan meningkat lagi menjadi 29,36% atau mengalami peningkatan sebesar 5,57% dari tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 struktur aktiva perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar -2,38% yaitu dari 29,36% tahun 2016 turun menjadi 28,66% tahun 2017. Meningkatnya struktur aktiva ini mencerminkan terjadinya peningkatan nilai aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan selama kurun waktu empat tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini

Gambar Grafik Nilai Rata-Rata Struktur Aktiva



Perkembangan Return on Equity

Return on Equity digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dihasilkan

perusahaan bagi pemegang saham.

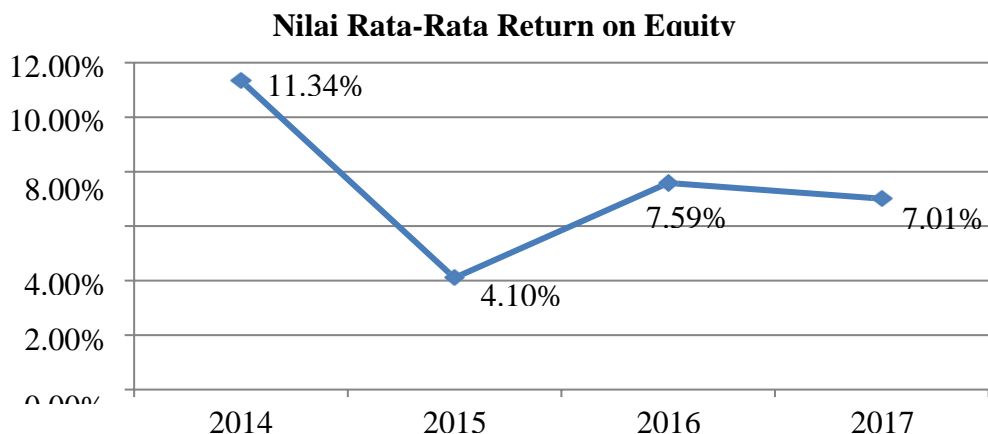
Tabel Nilai Rata-Rata Return on Equity Perusahaan Tahun 2014- 2017

Kode Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
AALI	14,99%	3,32%	6,92%	7,56%
ACST	9,92%	2,71%	3,37%	6,44%
ADHI	7,63%	5,56%	2,32%	3,81%
ADMF	14,3%	8,05%	14,49%	16,01%
ADES	7,33%	6,32%	8,54%	5,20%
AKRA	17,77%	10,14%	8,68%	9,66%
AMRT	9,10%	3,56%	5,07%	1,86%
JECC	16,65%	0,55%	20,35%	12,81%
ANTM	-4,65%	-5,25%	0,15%	-0,96%
ARNA	20,37%	6,07%	5,98%	7,70%
Nilai Rata-Rata	11,34%	4,10%	7,59%	7,01%

Sumber : Data sekunder (Diolah)

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata Return on Equity perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama empat tahun terakhir mengalami tren penurunan yang cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2014 memperoleh return on equity sebesar 11,34% dan pada tahun 2015 return on equity rata-rata yang diperoleh perusahaan hanya sebesar 4,10% atau turun sebesar (63,84%). Pada tahun 2016 return on equity yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 85,12% yaitu dari 4,10% tahun 2015 menjadi 7,59% tahun 2016. Pada tahun 2017 return on equity yang diperoleh perusahaan sebesar 7,01 atau turun sebesar (7,64%) dari tahun 2016 yaitu dari 7,59% tahun 2016 menjadi sebesar 7,01% tahun 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar Grafik Nilai Rata-Rata Return on Equity



Perkembangan Struktur Modal

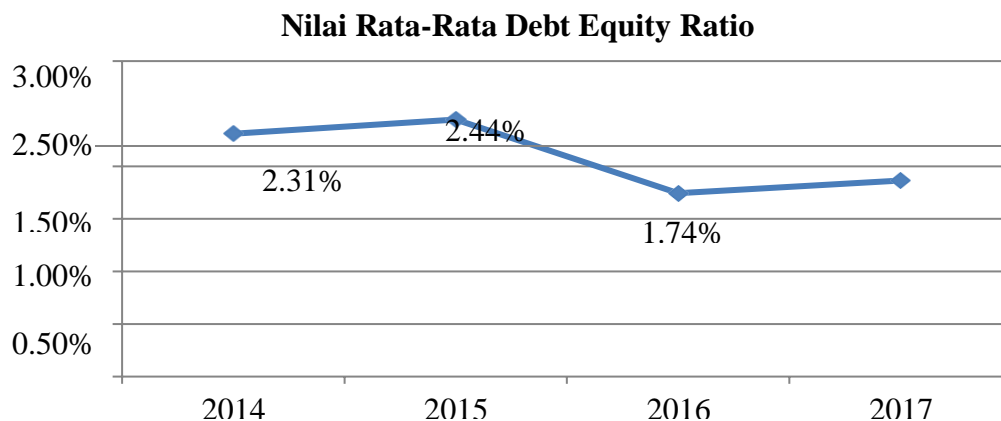
Struktur modal merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjalankan kegiatan usahanya secara efisien. Berikut akan disajikan perkembangan Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama empat tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 sebagaiberikut :

Tabel Nilai Rata-Rata Struktur Modal Perusahaan Tahun 2014- 2017

Kode Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
AALI	55,23%	79,11%	53%	36,84%
ACST	134,43%	164,43%	140,78%	190,04%
ADHI	230,86%	505,63%	244,61%	328,20%
ADMF	617,84%	602,13%	470,89%	429,13%
ADES	66,06%	85,68%	102,34%	100,93%
AKRA	160,70%	118,04%	95,91%	93,11%
AMRT	371,86%	265,14%	262,51%	317,77%
JECC	545,51%	498,74%	246,04%	242,61%
ANTM	79,09%	73,46%	62,40%	66,56%
ARNA	46,87%	51,27%	64,60%	57,98%
Nilai Rata-Rata	230,85%	244,36%	174,31%	186,32%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama empat tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2014 struktur modal perusahaan sebesar 230,85% meningkat menjadi sebesar 244,36% pada tahun 2015 atau meningkat sebesar 5,85%. Pada tahun 2016 struktur modal perusahaan mengalami penurunan sebesar 28,66% yaitu dari 244,36% tahun 2015 turun menjadi sebesar 174,31% tahun 2016. Sedang pada tahun 2017 struktur modal perusahaan mengalami peningkatan sebesar 6,90% yaitu dari 174,31% tahun 2016 menjadi 186,32% pada tahun 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar Grafik Nilai Rata-Rata Struktur Modal



Sumber : Data Sekunder (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh persamaan garis $Y = 4,227 - 8,093X_1 + 2,073$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah yang berlawanan antara struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya ketika struktur aktiva (X_1) meningkat dimana *Return on Equity* (X_2) konstan atau tidak mengalami perubahan maka struktur modal (Y) perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia justru akan menurun, begitupun sebaliknya. Hal ini terbukti dengan menurunnya struktur aktiva pada 2016 sampai tahun 2017, nilai struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Meningkatnya struktur aktiva ini mencerminkan terjadinya peningkatan nilai aktiva tetap terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan selama

kurun waktu empat tahun terakhir. Sebaliknya ketika struktur aktiva menurun hal ini disebabkan penurunan nilai aktiva tetap terhadap total aktiva perusahaan selama empat tahun terakhir. Sedangkan peningkatan struktur modal disebabkan karena terjadinya peningkatan nilai hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan selama kurun waktu empat tahun terakhir, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah yang sama atau searah antara *Return on Equity* (X2) terhadap struktur modal (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya ketika *Return on Equity* (X2) meningkat dimana struktur aktiva (X1) konstan atau tidak mengalami perubahan maka struktur modal (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat pula. Meningkatnya *Return on Equity* ini mencerminkan terjadinya peningkatan laba setelah pajak perusahaan terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam kurun waktu empat tahun terakhir, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori pertukaran (*Trade Off Theory*) yang menyatakan bahwa profitabilitas dalam hal ini *Return on Equity* mempunyai pengaruh positif dengan hutang, artinya ketika perusahaan memperoleh profit tinggi maka akan mendorong perusahaan menggunakan hutang yang tinggi juga. Sebagaimana penjelasan *trade off theory* bahwa terdapat manfaat dari penggunaan hutang bagi perusahaan, maka dalam hal ini perusahaan akan memilih menggunakan hutang pada porsi yang lebih besar untuk memperoleh manfaat yang berupa profitabilitas yang lebih besar pula. Teori ini mengansumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil pertukaran dari keuntungan pendanaan melalui hutang (pajak perusahaan yang menguntungkan) dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Akibatnya secara tidak langsung pemerintah telah membayarkan sebagian biaya dari modal hutang (Brigham dan Houston, 2006:36). Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bram Hadianto (2008) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uji korelasi linier berganda diperoleh nilai R sebesar 0,788. Artinya bahwa koefisien korelasi antara struktur aktiva dan *Return on Equity* terhadap struktur modal memiliki tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,788 (Sugiyono, 2014: 250). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva dan *Return on Equity* memiliki hubungan yang kuat terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji simultan dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi 0,000. Karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa struktur aktiva dan *Return on Equity* secara simultan mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa struktur aktiva dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh struktur aktiva dan *Return on Equity*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bram Hadianto (2008).

Hasil uji t dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi 0,000. Karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa jika struktur aktiva meningkat, nilai struktur modal akan mengalami penurunan secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nina Febriyani dan Srimindarti (2010).

Hasil uji t diperoleh nilai *Return on Equity* atas struktur modal sebesar 0,086. Karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) yaitu 0,086 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur aktiva dan *Return on Equity* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan kepada publik, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Koefisien determinasi *R Square* adalah sebesar 62,1%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap struktur modal sebesar 62,1%. Dan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

- 1) Secara simultan diperoleh bahwa struktur aktiva dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara struktur aktiva dan *Return on Equity* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diterima. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Anton Dajan. 2006. *Pengantar Metode Penelitian Statistik*. LP3ES, Jakarta
- AL. Haryono Jusup. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi JILID 1 EDISI KE-7*. STIE YKPN
- Achmad Eko Prasetyo. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Semarang
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta : Erlangga
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essentials of Financial Management Buku 2 Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, E.F dan J.F. Weston. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:
- Bram Hadianto. 2008. Pengaruh Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006. Sebuah pengujian hipotesis Pecking Order. *Jurnal Manajemen* Vol.7 No. 2 P:14-29
- Dewi Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- David Sukardi Kodrat dan Christian Herdinanta. 2009. *Manajemen Keuangan : Based On Empirical Research* Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Farah Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan : Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta : Erlangga
- Hery. 2016. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo

- I Made Sudana. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori & Praktik. Jakarta : Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 17. Cetakan Keempat. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat
- Joni dan Lina. 2010. FaktorFaktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. Jurnal bisnis dan akuntansi
- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kedua Belas. Jakarta : Salemba Empat Jakarta, Kompas.com Jakarta. Kontan.co.id
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Keown, et. All. 1996. Financial Management Priciples Prentice-Hall

